

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga memiliki keterampilan dan keahlian khusus yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mewujudkan masyarakat berkualitas tersebut, pemerintah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik, termasuk di dalamnya adalah pembelajaran bahasa. Dengan demikian kemampuan berbahasa, khususnya bahasa Indonesia adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat Indonesia, dan menjadi salah satu mata pelajaran penting yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan menulis tetap dilakukan. Misalnya, saat guru menerangkan pelajaran, peserta didik menulis penjelasan guru yang penting atau di rangkum. Saat guru mengintruksikan peserta didik mengerjakan latihan, peserta didik menulis penjelasan tentang latihan yang akan mereka kerjakan. Saat diskusi, peserta didik menulis hasil diskusi. Sampai di akhir kegiatan pembelajaran aktivitas menulis tetap dilakukan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterampilan menulis sangat perlu untuk dipelajari, karena keterampilan menulis merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran bahasa dan akan bermanfaat bagi siswa. Latihan menulis

diyakini dapat meningkatkan daya kreatifitas, daya berpikir, karena selain gerakan tangan, menulis juga membutuhkan imajinasi pikiran.

Menulis cerita fantasi berarti berbagi cerita kepada orang lain melalui tulisan. Menulis cerita fantasi sangatlah banyak manfaatnya, terutama bagi siswa. Pertama, dapat melatih siswa untuk berani mengekspresikan diri melalui kata-kata tanpa harus ada lawan bicara dalam menyampaikan sesuatu. Secara umum cerita fantasi adalah sebuah cerita yang berbentuk khayalan, angan-angan atau imajinasi pengarang yang biasanya cerita itu sedikit dlebihkan dalam membangun setting, penokohan atau konflik yang tidak realistis. Sedangkan menulis cerita fantasi adalah kegiatan menulis yang dilakukan untuk menyampaikan ide dan gagasannya dalam suatu cerita secara tertulis.

Alasan peneliti memilih materi cerita fantasi adalah, peneliti ingin meningkatkan keterampilan menulis pada siswa khususnya menulis cerita fantasi. Selain itu peneliti juga berharap dengan adanya keterampilan menulis cerita fantasi, siswa dapat menuangkan kemampuan yang ada dalam dirinya ke dalam bentuk tulisan, peserta didik diharapkan mampu menulis teks fantasi dengan memperhatikan struktur Cerita Fantasi serta penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dengan menulis, akan mendorong dan menuntut peserta didik dalam menyerap, menggali, dan mengumpulkan informasi yang berupa teoretis maupun bersifat fakta. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi adalah agar peserta didik mampu memahami dan dapat mengungkapkan berapa hal yang mereka tangkap, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan dalam bentuk tertulis. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik akan dapat mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, keterampilan menulis berguna juga bagi peserta didik untuk menggali informasi baru, yang mereka dapatkan dengan baik dan mengintegrasikan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Kesulitan peserta didik dalam menulis terlihat ketika peserta didik diminta untuk menulis sebuah karangan sederhana, seperti menulis sebuah cerita atau mendiskripsikan suatu benda. Peserta didik sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka tulis. Berkaitan dengan data

awal yang ditemukan di kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Keterampilan menulis peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Teluk Keramat lebih rendah dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Jadi berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian guna meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik kelas VII A. Peneliti memilih materi menulis cerita fantasi menggunakan media gambar berseri pada penelitian tersebut. Penggunaan media pembelajaran gambar berseri dapat membantu peserta didik meraih keberhasilan dalam belajar, melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan, baik kemampuan berpikir maupun kreatifitas peserta didik dalam memecahkan masalah yang terjadi di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya pada problem-problem.

Penggunaan media yang tepat akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini, media yang dianggap paling mampu meningkatkan hasil belajar yang sering digunakan adalah media visual. Adapun Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran sangatlah penting bagi siswa, karena siswa harus dapat mencapai tujuan belajarnya yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, salah satu media visual yang digunakan adalah media gambar berseri. Media gambar berseri adalah gambar yang menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan gambar yang lain sehingga dapat diceritakan sebuah peristiwa secara urut. Hal ini tentunya berbeda dengan gambar lepas yang tidak memiliki kesinambungan dengan gambar lainnya dan hanya dapat digunakan untuk menceritakan situasi tertentu atau peristiwa tunggal.

Alasan peneliti memilih media gambar berseri sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi dikarenakan gambar berseri ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami cerita fantasi, dan gambar berseri ini bisa meningkatkan gagasan-gagasan dan ide untuk menulis cerita fantasi. Melalui gambar pengalaman dan pengertian peserta didik

menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih kongret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Juni 2023 saat proses pembelajaran menulis cerita fantasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu bapak Busroni S.Pd., bahwa mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi menulis cerita fantasi. Materi menulis cerita fantasi dianggap sulit oleh peserta didik karena banyak proses yang harus dilalui agar dapat menghasilkan tulisan yang baik. Kendala lainnya adalah dimana setiap siswa dalam satu kelas itu berbeda karakter ada yang mengerti dan tidak, ada yang cepat tangkap dan lambat tangkap dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam isi pembelajaran materi cerita fantasi siswa masih kebingungan dalam mencari tema dalam sebuah cerita fantasi. Peneliti memilih kelas VII A karena pada kelas tersebut siswa masih kurang dalam keterampilan menulis cerita fantasi dibandingkan kelas lainnya. Berdasarkan dokumentasi penilaian guru mata pelajaran bahasa Indonesia nilai kemampuan menulis cerita fantasi peserta didik masih relative rendah, diketahui bahwa kelas VII A terdapat 30 siswa, hanya 40% atau 12 siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 80. Sedangkan 60% atau 18 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas dengan nilai 70 ke bawah. Nilai tersebut jauh lebih rendah dari Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 75. Hal yang demikian disebabkan oleh beberapa faktor yang pertama kurangnya motivasi peserta didik dalam menulis, peserta didik memang secara umum mampu menulis namun, mereka masih kurang memiliki ekspresi gagasan yang berkesinambungan, kedua peserta didik sebagian tidak menyenangi keterampilan menulis dikarenakan sebagian peserta didik masih sulit dalam menuangkan idenya kedalam bentuk bahasa tulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, Alasan lainnya juga disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, dimana dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah.

Berikut yang melatarbelakangi peneliti memilih SMP Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas sebagai saranan penelitian karena SMP Negeri 2 Teluk Keramat merupakan salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Teluk Keramat. Sekolah yang dijadikan peneliti untuk penelitian merupakan salah satu sekolah terbaik dan banyak memperoleh prestasi-prestasi baik dibidang seni maupun ekstrakurikuler yang ada diperlombakan setiap tahunnya. Sekolah ini sudah mendapatkan akreditasi A. oleh karena itu itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. peneliti memilih kelas VII A SMP Negeri 2 Teluk Keramat sebagai fokus penelitian yang akan diteliti berdasarkan pengamatan saat pra observasi terlihat bahwa keterampilan menulis cerita fantasi di kelas VII A masih rendah, dan kurang dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimana penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan tindakan substantif yang dilakukan oleh guru secara kemitraan dengan melibatkan orang lain (kolega, kepala sekolah) melalui refleksi diri untuk memperbaiki situasi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Suwandi (2011:12) menyatakan "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas sangat erat kaitannya dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi atau mencegah permasalahan pembelajaran di kelas. Salah satu di antara cara yang dapat dipandang efektif adalah guru melakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai PTK maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan pembelajaran yang diberikan tindakan yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau

meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Melalui penelitian tindakan kelas, guru senantiasa memperbaiki proses pembelajaran di kelas berdasarkan pengalaman-pengalaman langsung objek dan dipandu dengan wawasan ilmu pengetahuan dan penguasaan teoritis dalam proses pembelajaran.

Berikut yang melatarbelakangi peneliti memilih penelitian PTK yaitu peneliti tertarik untuk memperbaiki praktik pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki belajar siswa. Dengan PTK kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat di analisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut. Jika kesalahan dapat diperbaiki, hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Berdasarkan dengan penjelasan keterampilan menulis yang telah dipaparkan, salah satu materi yang terdapat dalam keterampilan menulis itu sendiri adalah materi cerita fantasi. Menulis cerita fantasi sangat penting untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan imajinasi siswa. Setiap siswa memiliki tingkat imajinasi khayalan yang menarik dan siswa diharapkan mampu mengembangkannya dalam bentuk tulisan teks cerita fantasi sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka. Menulis cerita fantasi merupakan satu diantara materi yang terdapat dalam Capaian mata pelajaran Bahasa Indonesia ditingkat SMP. Secara umum cerita fantasi adalah sebuah cerita yang berbentuk khayalan, angan-angan atau imajinasi pengarang. Sedangkan menulis cerita fantasi adalah kegiatan menulis yang dilakukan untuk menyampaikan ide dan gagasannya dalam suatu cerita secara tertulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Keramat kabupaten sambas". Dipilihnya media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan harapan mampu membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran dan dapat lebih memahami materi yang disampaikan serta siswa berperan aktif dalam berpikir dan mengeluarkan pendapat, mampu

memecahkan berbagai permasalahan sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas?". Agar permasalahan penelitian terarah, maka sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran pada materi keterampilan menulis cerita fantasi menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang jelas, obyektif, sistematis, dan akurat mengenai "Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi melalui media gambar berseri pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas" Tujuan umum tersebut dipaparkan dalam tujuan khusus sebagai berikut

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran pada materi keterampilan menulis cerita fantasi menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis Manfaat tersebut adaah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengembangan sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran menulis cerita fantasi secara praktis dengan demikian kemampuan menulis cerita fantasi dapat meningkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengikuti proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fantasi. serta menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan interaksi peserta didik

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan. Dan diharapkan penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk meningkatkan pembelajaran dikelas.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi mengenai penelitian yang sejenis. Serta diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan menulis cerita fantasi siswa menggunakan media gambar berseri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah dan hasilnya dapat dijadikan bekal kelak ketika menjadi guru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua paparan yakni variabel penelitian dan definisi operasional. Dalam variabel penelitian diungkapkan mengenai variabel dan sub variabel yang akan diteliti secara jelas dan pada variabel dan sub variabel mengacu kepada rumusan masalah

Selanjutnya pada bagian definisi operasional diuraikan secara padat dan lugas mengenai variabel penelitian: Agar lebih jelasnya, berikut akan dipaparkan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional dalam penelitian ini.

1. Variabel Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksud untuk membatasi pokok bahasan penelitian agar terarah dan jelas khususnya dalam pengumpulan data maka perlu adanya ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1) Variabel penelitian

Variabel penelitian salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian. Nawawi (2017: 60) mengatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian, ataupun yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sugiyono (2015:60)" variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang mempengaruhi faktor-faktor yang diukur untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diamati. Darmadi (2013:21) menyatakan "Variabel tindakan adalah variabel yang menjadi pemecahan masalah". Adapun variabel tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi menggunakan media gambar berseri pada kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

b. Variabel hasil

Variabel hasil atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel hasil dalam penelitian ini yaitu hasil menulis cerita fantasi. Menurut Arisiati (2017: 17) menyatakan aspek penilaian yaitu, kesesuaian judul dan isi, struktur cerita fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi), amanat atau moral, dan kreativitas.

2) Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Untuk memperjelas dan mempertegas makna yang dimaksudkan oleh peneliti dan untuk menghindari kesalahan persepsi tentang variabel penelitian, maka perlu diperjelas beberapa istilah.

a. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah aktivitas mengungkapkan pikiran, dan perasaan dengan menggunakan struktur bahasa dan kosa kata untuk membantu meningkatkan pengetahuan seseorang dengan kesanggupan diri sendiri dalam berkomunikasi untuk menyampaikan makna yang dituangkan dalam sebuah tulisan

b. Cerita Fantasi

Cerita fantasi merupakan sebuah karya tulis yang dibangun menggunakan alur cerita yang normal, namun memiliki sifat imajinatif atau khayalan. Pada umumnya cerita fantasi ini memiliki unsur-unsur cerita seperti tema, sudut pandang, setting, alur, penokohan, konflik, ending, dan lain-lainnya. Unsur tersebut dibuat dengan sedikit berlebihan dan terkesan yang tidak akan pernah terjadi pada dunia nyata.

c. Media Gambar Berseri

Media gambar berseri yaitu suatu media gambar yang terdiri 4 gambar atau lebih secara berurutan dengan satu tema yang dibuat secara menarik. Berupa gambar-gambar sesuai dengan kejadian. Media Gambar Berseri adalah media menyajikan gambar yang

berurutan sehingga dapat menyajikan informasi yang nyata dan lengkap untuk peserta didik. Sehingga bisa memotivasi dan memudahkan peserta didik dalam mendeskripsikan gambar tersebut dan secara langsung dapat menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.